

Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk Sebelum dan Sesudah Covid 19

Edi Nurgiyantoro, Sri Hemuningsih

Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Correspondence email: edi.nurgiyantoro@gmail.com; hermun_feust@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kinerja keuangan pada suatu perusahaan sangatlah penting dan berguna karena kinerja keuangan merupakan cermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber keuangannya sehingga dapat memudahkan manajer dalam mengambil keputusan. Pengukuran kinerja keuangan sering dijadikan dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga manajemen akan dapat mengevaluasi, menentukan dan mengambil langkah-langkah atau kebijakan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan apalagi pada masa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu membandingkan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk., sebelum dan setelah pandemi Covid-19 dari Tahun 2017 sampai Tahun 2021 dengan menggunakan metode penelitian data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana Data yang digunakan hanya data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dihitung menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Aset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* nilai rata-rata PT Telekom Tbk lebih baik dari pada PT Indosat Tbk.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia, Analisis Rasio

ABSTRACT

A company's financial performance is crucial and valuable because it reflects how effectively it can manage its financial resources to support management in their decision-making. Financial performance measurement is frequently used as a foundation for evaluating success and understanding a company's strengths and weaknesses so that management can assess, choose, and implement the best course of action for the company's survival, particularly during the Covid-19 pandemic, which has a significant negative impact on human life throughout the world, including in Indonesia. The goal of this study is to compare the financial performance of PT. Telkom Indonesia Tbk and PT. Indosat Tbk before and after the Covid-19 pandemic from 2017 to 2021 using quantitative data research methods and a descriptive approach. The data used in this study is only secondary data in the form of annual financial statements that were obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and calculated using financial ratio analysis. The findings indicated that PT Telekom Tbk had better average values for the following ratios than PT Indosat Tbk: current ratio (CR), debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), and return on equity (ROE).

Keywords: Financial Performance, Covid-19 Pandemic, Indonesia Stock Exchange, Ratio Analysis

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin maju, dan pertukaran informasi yang semakin cepat serta di tambah dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan permintaan masyarakat akan kebutuhan telekomunikasi sebagai penunjang kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi mengalami lonjakan yang signifikan. Karena dengan diharuskannya masyarakat menggunakan alat telekomunikasi sebagai penunjang kegiatan-kegiatan seperti: sekolah, perusahaan maupun diperkantoran. Maka dengan begitu perusahaan-perusahaan telekomunikasi berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik kepada penggunanya, mulai dari layanan, jaringan yang kuat hingga harga yang kompetitif (Ujang Setiawan, Bagja Rahma Putra, 2021). Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan gambaran yang sangat penting bagi seorang investor untuk mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, karena akan memudahkan untuk melihat

pencapaian keberhasilan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu apakah pencapaiannya baik atau tidak (Fensca Fenolisa, 2018). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan bukan pertimbangan untuk berinvestasi bagi investor tetapi ROA, ROE, DER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar rasio yang meningkat cenderung banyak diminati karena meningkatkan nilai perusahaan dan Investor beranggapan profit yang besar menghasilkan return yang besar juga (Devi Dean Ayu, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono, 2019). Kondisi keuangan perusahaan yang sehat dapat mengurangi resiko pada suatu perusahaan sehingga membuat para investor lokal maupun asing tertarik untuk menginvestasikan dananyanya pada perusahaan tersebut. Agar keuangan dalam suatu perusahaan tetap baik dan stabil, maka manajer keuangan diharuskan mampu mengambil keputusan ketika melihat laporan kinerja keuangan pada tahun sebelumnya untuk kemudian manajer keuangan menyusun rencana anggaran pada perusahaan yang akan di gunakan pada tahun yang akan mendatang.

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya, karena perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah melalui informasi akuntansi yang tersedia di laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari kondisi perusahaan, data dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bisa dijadikan sebagai alat analisa dalam melihat kondisi keuangan perusahaan.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menganalisis perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, misalnya: (1) Ujang Setiawan, Bagja Rahma Putra (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT. Indosat Tbk dimana PT Telkom Indonesia Tbk lebih unggul di bandingkan PT. Indosat Tbk dimana Pt. Telkom memiliki Tren positif dari hasil rasio keuangan salah satunya alam menghasilkan laba. (2) Nuraini Nawad Suhaimah, Chaerudin (2020), berdasarkan hasil pengujian rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas didapat hasil ada perbandingan kinerja keuangan diantara PT.Telkom Tbk serta PT.Indosat Tbk periode 2013 s.d 2019.

Tinjauan Literatur

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Analisis Laporan Keuangan

Fahmi (2014:22) mendefinisikan laporan keuangan yakni suatu kenyataan, kabar yang mencerminkan keadaan industri, selepas itu hendak jadi suatu data yang menerangkan sebagai cerminan tentang kinerja industri.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2010) memaparkan bahwa rasio yang berguna untuk melihat hubungan antara pos dalam laporan keuangan semacam laporan neraca, serta laporan laba rugi ialah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ialah media yang dapat memberi gambaran bagaimana keadaan keuangan industri perusahaan, dan memperhitungkan kemampuan keuangan atau manajemen pada waktu tertentu.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016:149) Rasio Likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Rasio Aktivitas

Kasmir (2015) mengatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio untuk melihat ataupun menilai nilai efisiensi penggunaan sumber energi perusahaan. Rasio ini juga memperkirakan kemampuan perusahaan melaksanakan aktivitas yang digunakan untuk mengetahui perputaran dana yang terjadi selama satu periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Menurut Mulyadi (2006), Rasio keuntungan (Profitability Ratio) atau rentabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan hanya data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian adalah 2 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Pt. Telkom Indonesia Tbk dan Pt. Indosat Tbk. Teknik pengambilan sampel dilakukan teknik *convenience sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mengambil elemen-elemen termudah saja. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa informasi dari laporan keuangan perusahaan sampel, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen terkait dengan kinerja keuangan perusahaan yang didapatkan penulis dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang berbentuk laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan sumber data dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sampel periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan sampel. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kinerja keuangan masing-masing perusahaan sampel yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dari Pt. Telkom Indonesia Tbk dan Pt. Indosat Tbk pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Penulis akan menggunakan sebagian dari rasio yang ada, untuk rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah *Current Ratio (CR)*, untuk rasio solvabilitas adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, untuk rasio aktivitas adalah *Total Aset Turnover (TATO)* sedangkan untuk rasio profitabilitas akan digunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

HASIL

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar/Current Ratio (CR)

Definisi operasional rasio lancar, CR ialah rasio yang menyatakan kesanggupan industri atau perusahaan dalam membayar hutang yang lekas jatuh tempo, Kasmir (2015).

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel. 1.
Rasio Likuiditas

	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					TOTAL	RATA-RATA	RATA-RATA	
		2017	2018	2019	2020	2021			SEBELUM COVID-19	SETELAH COVID-19
CR	TLKM	104,8	93,5	71,5	67,3	88,6	425,7	85,1	99,15	77,95
	ISAT	58	37	56,2	42,3	40,1	233,6	46,7	47,5	41,2

Perhitungan pada Tabel. 1 menunjukkan rasio lancar perusahaan ada yang mengalami penurunan dan ada pula yang mengalami kenaikan tetapi tidak signifikan dimana Rasio Likuiditas PT. Telkom Tahun 2007-2020 terus mengalami penurunan, baru pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 88,6% sedangkan PT. Indosat tahun 2017-2018 mengalami penurunan, tahun 2019 mengalami kenaikan kemudian tahun 2020-2021 mengalami sedikit penurunan kembali. Terlepas dari peningkatan dan penurunan yang terjadi, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi baik PT. Telkom Indonesia Tbk maupun PT. Indosat Tbk ditinjau dari rasio likuiditas sedang dalam keadaan kurang baik, karena memiliki rasio dibawah 100%. PT Telkom Indonesia Tbk memiliki rasio lancar yang lebih tinggi dari pada Pt. Indosat Tbk hal ini menandakan bahwa kemampuan PT. Telkom Indonesia Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih baik daripada PT. Indosat Tbk.

Dari tabel dan analisis tersebut juga terlihat bahwa rata-rata rasio lancar sebelum pandemi covid-19 lebih tinggi dibandingkan setelah pandemi covid-19, hal ini menandakan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak penurunan tingkat likuiditas perusahaan baik itu pada Pt. Telkom Indonesia Tbk maupun Pt. Indosat Tbk tetapi tidak signifikan hal ini terjadi karena perusahaan menambah hutang lancarnya untuk membiayai operasional perusahaan.

Rasio Hutang/Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

Definisi operasional *debt to asset ratio*, Kasmir (2015) mengatakan bahwa DAR yakni rasio utang guna mengukur besar dana atau aktiva perusahaan yang berasal dari hutang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Definisi operasional *debt to equity ratio*, Kasmir (2015) mendefinisikan DER yaitu rasio untuk memperhitungkan hutang dengan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel. 2.
Rasio Solvabilitas

	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					TOTAL	RATA-RATA	RATA-RATA	
		2017	2018	2019	2020	2021			SEBELUM COVID-19	SETELAH COVID-19
DAR	TLKM	43,5	43,1	47,0	51,06	47,5	232,2	46,4	43,3	45,05
	ISAT	70,7	77,2	78,2	79,4	83,7	389,2	77,8	73,95	77,7
DER	TLKM	77,0	75,8	88,7	104,3	90,6	436,4	87,3	76,4	82,25
	ISAT	242	337	358,2	386,2	515,3	1839,7	367,9	290	347,6

Hasil perhitungan dari Tabel. 2 menunjukkan *debt to asset ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)* dari PT. Telkom tahun 2017-2018 mengalami sedikit penurunan, sedangkan tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dan tahun 2021 baru mengalami sedikit penurunan kembali sedangkan PT. Indosat Tbk dari tahun 2017 s/d 2021, terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan rasio hutangnya hal ini disebabkan karena PT. Indosat selalu menambah jumlah utang dan mengurangi jumlah ekuitasnya. Rasio Utang PT. Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2017-2021 selalu memiliki nilai rasio yang lebih kecil dibandingkan dengan PT. Indosat Tbk, hal ini menandakan bahwa PT. Telkom Indonesia Tbk dalam kondisi yang lebih baik dari Pt. Indosat Tbk, karena semakin tinggi rasio utang, berarti pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak.

Dari tabel dan analisis tersebut juga terlihat bahwa rata-rata rasio utang/solvabilitas sebelum pandemi covid-19 lebih rendah dibandingkan setelah pandemi covid-19, hal ini menandakan bahwa sebelum pandemi covid-19 kondisi perusahaan dilihat dari rasio utangnya lebih baik (mempunyai resiko yang lebih kecil) jika dibandingkan dengan setelah pandemi covid-19.

Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover

Definisi operasional *total assets turnover*, Kasmir (2015) mendefinisikan TATO ialah rasio untuk mengukur besar perputaran semua aktiva yang dimiliki industri atau perusahaan.

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel. 3.
Rasio Aktivitas

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL	RATA-RATA	RATA-RATA	
				SEBELUM COVID-19	SETELAH COVID-19
TATO	2017	64,6	59,3	64	62,35
	2018	63,4	47,8	51,3	42,55
TLKM	2019	61,3	59,3	64	62,35
	2020	55,3	47,8	51,3	42,55
ISAT	2021	51,7	59,3	64	62,35
	2021	50,4	47,8	51,3	42,55

Hasil perhitungan dari Tabel. 3 menunjukkan bahwa *TATO* Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2017-2021 selalu mengalami penurunan sedangkan Pt. Indosat Tbk Tahun 2017-2019 selalu mengalami penurunan sedangkan tahun 2020-2021 mengalami kenaikan meskipun masih dibawah nilai rasio Pt. Telkom. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan keseluruhan aktiva PT. Telkom Indonesia Tbk selalu menurun sedangkan PT. Indosat mengalami penurunan dan kenaikan akan tetapi kalau dilihat dari besarnya *TATO*, Pt. Telkom selalu lebih tinggi dari pada PT. Indosat, hal ini menunjukkan jika Kinerja Pt. Telkom dari rasio aktivitasnya masih lebih baik dari pada Pt. Indosat.

Dari tabel dan analisis tersebut juga terlihat bahwa rata-rata rasio aktivitas (*TATO*) sebelum pandemi covid-19 sedikit lebih tinggi dibandingkan setelah pandemi covid-19, hal ini menandakan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak menurunnya tingkat aktivitas perusahaan baik itu pada Pt. Telkom Indonesia Tbk maupun Pt. Indosat Tbk tetapi tidak signifikan hal ini terjadi karena perusahaan melakukan pengembangan usaha dengan menambah jumlah aktivitya karena pendapatan perusahaan juga mengalami peningkatan, disamping juga karena adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan *Work from Home (WFH)*.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi dan Halim (2016) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Rate of Return On Assets menurut Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma (2017) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang saham maupun kreditor).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Pengembalian Modal/Return on Equity Ratio (ROE)

Return on equity merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Menurut Sawir (2009: 20) bahwa "Return on Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara

efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel. 4.
Rasio Profitabilitas

	KODE PERUSAHAAN	TAHUN					TOTAL	RATA-RATA	RATA-RATA	
		2017	2018	2019	2020	2021			SEBELUM COVID-19	SETELAH COVID-19
NPM	TLKM	25,5	20,6	20,4	21,7	23,7	111,9	22,4	23,05	20,5
	ISAT	13,5	-2,0	16,2	-2,6	21,5	46,6	9,3	5,75	7,1
ROA	TLKM	16,5	13,1	12,5	12,0	12,2	66,3	13,3	14,8	12,8
	ISAT	8,0	-0,9	6,7	-1,1	10,8	23,5	4,7	3,55	2,9
ROE	TLKM	29,2	23,0	23,5	24,5	23,3	123,5	24,7	26,1	23,25
	ISAT	28,8	-4,2	12,3	-6,0	66,6	97,5	19,5	12,3	4,05

Hasil perhitungan dari Tabel. 4 menunjukkan bahwa *NPM*, *ROA* maupun *ROE* perusahaan telekomunikasi sangat beragam. *NPM*, *ROA* maupun *ROE*, Pt. Telkom Indonesia Tbk cenderung stabil meskipun ada sedikit penurunan maupun kenaikan sedangkan untuk PT. Indosat Tbk di tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sampai minus sedangkan tahun 2021 *ROE* nya mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini mungkin disebabkan karena meningkatnya laba yang sangat signifikan. Selama periode *NPM* dan *ROA* tahun 2017-2020 terdapat perbedaan yang sangat signifikan, dimana Pt. Telkom jauh diatas Pt. Indosat tetapi untuk tahun 2017-2020, Pt. Telkom Indonesia sedikit diatas Pt. Indosat. Dari analisis tersebut juga bisa digambarkan bahwa kemampuan perusahaan Pt. Telkom Indonesia Tbk dalam menghasilkan Laba lebih baik dari pada Pt. Indosat Tbk.

Dari tabel dan analisis tersebut juga terlihat bahwa rata-rata rasio Profitabilitas sebelum pandemi covid-19 PT. Telkom Indonesia Tbk sedikit lebih tinggi dibandingkan setelah pandemi covid-19, sedangkan untuk *ROA* dan *ROE* Pt. Indosat Tbk mengalami penurunan tetapi justru *NPM* nya mengalami peningkatan, hal ini mungkin disebabkan karena pada tahun 2021 PT. Indosat mengalami kenaikan laba yang sangat signifikan setelah tahun sebelumnya mengalami kerugian.

SIMPULAN

Terdapat hasil yang cukup menarik dari penelitian ini salah satunya hasil kinerja keuangan PT. Telkom dan PT. Indosat sangat signifikan, terutama dalam rasio hutang dan rasio profitabilitas dimana terdapat perbedaan yang sangat jauh. Dari hasil analisis tersebut diatas juga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari semua analisis rasio yang dilakukan, PT Telkom Indonesia Tbk selalu dalam kondisi yang lebih baik dibandingkan PT Indosat Tbk, hal ini menandakan bahwa, kinerja Pt. Telkom Indonesia Tbk lebih baik dan stabil jika dibandingkan dengan Pt. Indosat Tbk.
2. Kondisi Perusahaan baik Pt. Telkom Tbk maupun Pt. Indosat sebelum pandemi covid-19 mempunyai nilai rata-rata rasio yang lebih baik dibandingkan setelah pandemi covid 19, hal ini menandakan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan Telekomunikasi walaupun tidak terlalu signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10*. In Lampulo: ALFABETA. ALFABETA, Cv.
- Kasmir. (2010). Kasmir. In *PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN*.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6*, Jakarta: Rajawali Pers. Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Kedelapan*. In Raja Grafindo Persada. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Edi Nurgiyantoro dan Sri Hemuningsih, *Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk Sebelum dan Sesudah Covid 19*

- Mulyadi. (2006). *Akuntansi Manajemen, Edisi ketiga*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gendro Wiyono, Hadri Kusuma (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Fensca Fenolisa lahallo (2018). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk)*. Jurnal Buletin Studi Indonesia Vol-23 No.2. Hal.269-282
- Devi Dean Ayu W, Sri Hermuningsih, Gendro Wiyono (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 pada Periode 2015-2018)*. Ensiklopedia of Journal <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Lembaga Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia Vol. 2 No.1 Edisi 2 Oktober 2019. Hal. 216-224. P-ISSN 2622-9110, E-ISSN 2654-8399.
- Ujang Setiawan, Bagja Rahma Putra (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus pada PT. TELKOM Indonesia Tbk dan PT. INDOSAT Tbk Tahun 2010-2019)*. Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen-Februari-Mei, Vol. 3, No. 1, 2021, Hal. 30-41 ISSN 2686-4789.
- Nuraini Nawad Suhaimah, Chaerudin (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indosat dan PT. Indosat Tbk (Periode 2013-2019)*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi), Vol.4.No.3, 2020, Hal 1190-1204 ISSN 2541-5255.